



Kreativitas dan Inovasi sebagai Strategi Penguatan Manajemen Kewirausahaan di Sekolah

Andi Ratu Ayuashari Anwar¹, Wahira²

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 21 Mei 2026, Revised : 16 Juni 2026, Published : 6 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Ratu Ayuashari Anwar

E-mail: ratu.ashari@unm.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi kreativitas dan inovasi sebagai strategi pengembangan manajemen kewirausahaan di lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi wirausaha peserta didik. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku teks, dan hasil riset terdahulu yang relevan dengan kreativitas, inovasi, dan pengelolaan kewirausahaan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumentasi dan penelusuran sumber ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif mencakup tahapan pemilahan data, pemaparan data, dan penyimpulan. Variabel inti dalam kajian ini meliputi kreativitas, inovasi, dan pengelolaan kewirausahaan sekolah. Temuan kajian mengungkapkan bahwa kreativitas dan inovasi memegang peranan krusial dalam membentuk ekosistem sekolah yang kondusif bagi pengembangan jiwa wirausaha, mempertajam kemampuan berpikir kreatif peserta didik, membangun iklim sekolah yang inovatif, serta mendorong terwujudnya program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang lebih optimal. Di samping itu, kepala sekolah berperan sebagai agen inovasi dan motor penggerak dalam menanamkan budaya wirausaha melalui kebijakan dan program sekolah yang bersifat kreatif. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa penerapan kreativitas dan inovasi secara konsisten dan berkesinambungan mampu memperkokoh pengelolaan kewirausahaan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman.

Kata kunci - kreativitas, inovasi, manajemen kewirausahaan, kewirausahaan sekolah, pendidikan kewirausahaan

Abstract

This study aims to analyze the role of creativity and innovation as strategies for strengthening entrepreneurial management in schools and their impact on the development of students' entrepreneurial skills. The study employed a qualitative approach using a literature review research design. Data sources were obtained from scientific journals, books, and previous studies relevant to creativity, innovation, and school entrepreneurial management. Data collection techniques were carried out through documentation and literature review, while data analysis used descriptive qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The main variables in this study include creativity, innovation, and school entrepreneurial management. The findings indicate that creativity and innovation play an important role in creating a school environment that supports the development of entrepreneurial spirit, improving students' creative thinking skills, building an innovative school culture, and encouraging the implementation of more effective entrepreneurship-based learning programs. In addition, principals act as innovators and key drivers in developing an entrepreneurial culture through creative school policies and programs. The conclusion of this study shows that the continuous implementation of creativity and innovation can strengthen entrepreneurial management in schools and improve the quality of education that is adaptive to the development of the times.

Keywords - creativity, innovation, entrepreneurial management, school entrepreneurship, entrepreneurship education

How To Cite : Anwar, A. R. A., & Wahira, W. (2026). *Kreativitas dan Inovasi sebagai Strategi Penguatan Manajemen Kewirausahaan di Sekolah*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(2), 243–251. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i2.863>
Copyright ©2026 Andi Ratu Ayuashari Anwar, Wahira Wahira

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang terus berkembang, institusi pendidikan dituntut untuk melahirkan lulusan yang berdaya saing tinggi, adaptif, dan berani menghadapi berbagai tantangan zaman. Sekolah tidak lagi sekadar menjadi wahana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga berperan sebagai pusat pembentukan karakter, penguatan keterampilan hidup, dan pengembangan kemampuan adaptif peserta didik. Dalam konteks inilah kreativitas dan inovasi menempati posisi strategis sebagai fondasi utama penguatan manajemen kewirausahaan sekolah. Kemampuan berpikir kreatif membuka ruang bagi peserta didik untuk menemukan gagasan-gagasan segar, sementara inovasi menjadi jembatan yang mengubah gagasan tersebut menjadi tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi komunitas sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Penerapan manajemen kewirausahaan di sekolah merupakan salah satu pendekatan strategis untuk memperkuat kualitas pendidikan sekaligus menumbuhkan kemandirian peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dilatih membangun kemampuan berpikir analitis, menumbuhkan keberanian dalam mengambil keputusan, mengembangkan semangat kolaborasi, serta menemukan solusi dari berbagai permasalahan nyata. Hal ini semakin relevan mengingat ketatnya persaingan di dunia kerja yang menuntut lulusan tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga mampu berinovasi dan menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Menurut Schumpeter (2019), inovasi merupakan suatu proses transformasi yang meliputi penciptaan produk, prosedur, dan metode baru yang berpotensi mengubah tatanan lingkungan organisasi maupun usaha. Inovasi diakui sebagai elemen fundamental yang mendorong kemajuan dan keunggulan kompetitif suatu lembaga. Sementara itu, Winarsih dan Andriani (2022) menguraikan bahwa kreativitas adalah kapasitas untuk melahirkan gagasan orisinal dan mengidentifikasi solusi inovatif yang mampu memberikan nilai tambah dalam kegiatan usaha maupun organisasi pendidikan. Kedua konsep ini mempertegas adanya keterkaitan yang erat antara keberhasilan pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah dengan kreativitas dan inovasi yang diterapkan secara konsisten.

Implementasi kreativitas dan inovasi dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai program kewirausahaan, model pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan iklim sekolah yang mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah memegang peran kunci dalam membangun ekosistem inovatif melalui penetapan kebijakan, perumusan strategi, dan peluncuran program yang memfasilitasi pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan dukungan yang terstruktur, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pola pikir kreatif, kemandirian yang kokoh, dan daya adaptasi terhadap perubahan zaman.

Berbagai kajian sebelumnya telah membuktikan bahwa kreativitas dan inovasi berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan kewirausahaan. Studi yang dilakukan Winarsih & Andriani (2022) memperlihatkan bahwa kedua aspek tersebut memegang peranan vital dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan daya saing pelaku usaha. Lebih lanjut, Aristiawan (2023) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai inovator memiliki andil besar dalam merancang program kewirausahaan di sekolah melalui kebijakan yang secara aktif mendukung kreativitas peserta didik dan tenaga pendidik. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kewirausahaan sekolah sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam membangun budaya yang menghargai kreativitas dan inovasi.

Meskipun kajian mengenai kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan telah cukup banyak dilakukan, eksplorasi yang lebih mendalam terkait peran spesifik keduanya dalam memperkuat

manajemen kewirausahaan sekolah masih sangat diperlukan. Pengelolaan kewirausahaan di sekolah tidak hanya berdimensi pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan, budaya organisasi, dan strategi pengembangan kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mendukung manajemen kewirausahaan sekolah secara menyeluruh.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) menelaah kontribusi kreativitas dan inovasi dalam memperkuat manajemen kewirausahaan sekolah, (2) mengidentifikasi strategi implementasi kreativitas dan inovasi di lingkungan sekolah, (3) mengkaji peran kepala sekolah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, serta (4) mendeskripsikan dampak manajemen kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan karakter wirausaha peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas dalam Manajemen Kewirausahaan Sekolah

Kreativitas pada dasarnya merupakan kapasitas individu dalam melahirkan ide, gagasan, dan solusi yang baru serta bermakna bagi diri sendiri maupun lingkungan organisasinya. Dalam ranah pendidikan, kreativitas menempati posisi penting sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 yang perlu dikembangkan untuk membentuk generasi yang inovatif dan adaptif. Kreativitas menggerakkan peserta didik untuk membuka wawasan, menyelesaikan persoalan dengan cara yang berbeda, dan menemukan peluang baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Menurut Hamdan (2019), kreativitas menjadi elemen sentral dalam kewirausahaan karena memungkinkan individu terus menghasilkan gagasan segar dan inovatif yang mampu menciptakan nilai tambah serta memperkuat daya saing. Kreativitas tidak semata-mata berkaitan dengan imajinasi, tetapi juga mencakup kemampuan merumuskan strategi yang tepat dan efektif dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan demikian, kreativitas menjadi bekal utama dalam proses pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Kreativitas dapat ditumbuhkan dalam proses pendidikan melalui berbagai pendekatan, di antaranya pembelajaran aktif, diskusi kelompok, praktik kewirausahaan nyata, dan penugasan berbasis proyek. Pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan merangsang peserta didik untuk aktif mengajukan gagasan serta mengembangkan kreasi baru. Melalui ragam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang secara organik mengasah kemampuan kreatif mereka.

Hasil penelitian Mariah, Azis, dan Inanna (2024) membuktikan bahwa kreativitas memiliki andil besar dalam pengembangan kewirausahaan, khususnya melalui penajaman kemampuan berpikir inovatif dan peningkatan kecakapan dalam mengidentifikasi peluang usaha. Selain itu, penelitian Ovilini & Handi (2020) mengungkapkan bahwa kreativitas berdampak positif terhadap kompetensi kewirausahaan seseorang, sebab kreativitas mengoptimalkan kemampuan individu dalam merancang strategi usaha yang lebih inovatif dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, kreativitas dapat dimaknai sebagai salah satu pilar penyangga keberhasilan manajemen kewirausahaan di sekolah. Kreativitas berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna, membangkitkan antusiasme peserta didik, serta mendorong sekolah untuk merancang program kewirausahaan yang lebih variatif dan produktif.

Inovasi dalam Pengembangan Kewirausahaan Sekolah

Inovasi dapat dipahami sebagai proses penerapan gagasan segar ke dalam bentuk produk, metode, program, atau strategi yang baru dan bernilai guna bagi masyarakat luas maupun organisasi.

Dalam konteks pendidikan, inovasi menjadi kebutuhan mendasar agar sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dinamika kebutuhan peserta didik, serta perubahan lingkungan sosial-ekonomi yang terus berlangsung. Inovasi hadir sebagai faktor pendorong terciptanya sistem pembelajaran yang efektif dan responsif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik

Menurut Suryani (2018), inovasi tidak sekadar berwujud produk fisik, melainkan juga mencakup gagasan, pendekatan, dan strategi baru yang berpotensi membawa perubahan positif dalam sebuah organisasi. Dalam dunia pendidikan, inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan model dan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi terkini, serta penciptaan program sekolah yang secara aktif mendorong kreativitas peserta didik. Kehadiran inovasi memungkinkan sekolah untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berdampak.

Di tataran praktis, inovasi sekolah dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan program kewirausahaan yang terintegrasi, serta penyelenggaraan praktik usaha yang secara langsung melibatkan peran aktif peserta didik. Ragam inovasi ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, sehingga peserta didik terdorong belajar dengan lebih antusias dan aktif mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang mereka butuhkan.

Penelitian Sari et al., (2024) memperlihatkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada inovasi terbukti mampu mendorong motivasi belajar, mengasah kreativitas, dan mempersiapkan kesiapan siswa dalam menyongsong tantangan dunia kerja. Selain itu, penelitian Dewi & Windayani (2024) menjelaskan bahwa iklim inovasi yang terbangun di lingkungan sekolah mampu meningkatkan partisipasi aktif baik siswa maupun guru dalam proses pengembangan program kewirausahaan yang lebih berkualitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen kewirausahaan sekolah.

Dengan demikian, inovasi menempati posisi yang tak tergantikan dalam pengembangan kewirausahaan sekolah. Melalui inovasi yang terencana dan konsisten, sekolah dapat mengoptimalkan keterampilan peserta didik, merancang program pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, serta membangun budaya sekolah yang kreatif dan produktif selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.

Manajemen Kewirausahaan Sekolah

Manajemen kewirausahaan sekolah merupakan serangkaian proses pengelolaan kegiatan kewirausahaan yang bertujuan menciptakan ekosistem sekolah yang mandiri, produktif, kreatif, dan inovatif, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter serta keterampilan kewirausahaan secara holistik. Manajemen kewirausahaan sekolah mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kewirausahaan yang terarah demi pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Suharyadi, manajemen kewirausahaan merupakan suatu proses optimalisasi potensi secara inovatif dan kreatif yang disertai keberanian dalam mengambil risiko kalkulatif guna meraih tujuan organisasi secara efektif. Sementara itu, Mulyasa (2021) mendefinisikan manajemen sekolah berbasis kewirausahaan sebagai pendekatan strategis dalam membangun kelembagaan sekolah dengan mengoptimalkan kepemimpinan yang inovatif, memperkuat budaya organisasi yang kondusif, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan program yang produktif dan berkelanjutan.

Penerapan manajemen kewirausahaan di sekolah dapat diwujudkan melalui beragam inisiatif, seperti pengembangan unit usaha sekolah, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, penyelenggaraan bazar sekolah, dan pembentukan koperasi siswa. Setiap program dirancang untuk memberikan pengalaman berwirausaha secara nyata kepada peserta didik, guna mengasah

keterampilan kewirausahaan dan menumbuhkan kemampuan berpikir inovatif serta kreatif secara terpadu.

Penelitian Lamijan (2022) membuktikan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam membangun ekosistem pembelajaran berbasis kewirausahaan melalui upaya menciptakan budaya sekolah yang kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian Kurniawan (2023) mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kewirausahaan di sekolah secara signifikan mampu meningkatkan kapasitas peserta didik dalam berinovasi, membangun kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan usaha secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kewirausahaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan strategi pengelolaan sekolah.

Merujuk pada paparan di atas, manajemen kewirausahaan sekolah memiliki urgensi yang tinggi dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus pembentukan karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Sekolah yang mengelola program kewirausahaan secara efektif berpeluang menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pemilihan pendekatan ini dilandasi oleh fokus penelitian yang berorientasi pada telaah kritis terhadap berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan kreativitas, inovasi, dan manajemen kewirausahaan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, penelitian dilakukan melalui penelusuran berbagai buku teks, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan hasil riset terdahulu. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui kajian mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang diperoleh baik secara daring maupun luring.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, meliputi jurnal nasional, buku referensi, prosiding ilmiah, dan berbagai dokumen akademis lainnya yang relevan dengan fokus kajian. Guna menjamin aktualitas dan relevansi data yang diperoleh, penentuan sumber pustaka dilakukan secara purposif, yakni dengan mengutamakan literatur yang sesuai dengan tema penelitian dan diterbitkan dalam rentang satu dekade terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan telaah sistematis terhadap berbagai literatur tentang kreativitas, inovasi, dan manajemen kewirausahaan sekolah.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, yaitu kreativitas, inovasi, dan manajemen kewirausahaan sekolah. Kreativitas dioperasionalkan melalui kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi; inovasi diukur berdasarkan sejauh mana gagasan kreatif diterapkan dalam program atau kegiatan sekolah yang konkret; dan manajemen kewirausahaan sekolah diukur melalui efektivitas pengelolaan program kewirausahaan dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam mengenai peran kreativitas dan inovasi dalam memperkuat manajemen kewirausahaan sekolah.

PEMBAHASAN

Kreativitas dalam Manajemen Kewirausahaan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kreativitas merupakan faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan manajemen kewirausahaan di sekolah. Dalam implementasi kegiatan kewirausahaan, kreativitas peserta didik tercermin dari kemampuan mereka dalam merancang konsep bisnis, menciptakan produk sederhana, dan menghadirkan solusi terhadap berbagai permasalahan. Sekolah yang

mengintegrasikan pembelajaran kreatif ke dalam kurikulumnya cenderung menghasilkan atmosfer belajar yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga peserta didik semakin berani mengaktualisasikan potensi diri dan mengembangkan kepercayaan diri dalam kegiatan kewirausahaan maupun pemikiran kritis.

Temuan observasi menunjukkan bahwa berbagai kegiatan wirausaha di sekolah, seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan sederhana, penyelenggaraan bazar sekolah, dan pengembangan produk berbahan daur ulang, terbukti efektif dalam mengasah kreativitas peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami proses produksi, tetapi juga mempelajari cara merumuskan strategi pemasaran dan mendesain produk yang lebih menarik dan bernilai jual. Kemampuan peserta didik dalam menciptakan produk yang lebih inovatif dan kompetitif menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran berbasis praktik secara efektif meningkatkan kapasitas kreatif melalui pengalaman langsung.

Wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan konsep baru dalam proses pembelajaran secara signifikan mengoptimalkan pengembangan kreativitas mereka. Salah satu guru menyampaikan bahwa "peserta didik lebih antusias ketika diberikan kesempatan membuat dan mengembangkan produk sendiri dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis di kelas" (Hasil wawancara guru, 2026). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi belajar serta keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Selain dari sudut pandang guru, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan kewirausahaan turut membantu mereka meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa "kegiatan bazar sekolah membuat kami belajar cara menawarkan produk dan berpikir bagaimana membuat produk lebih menarik bagi pembeli" (Hasil wawancara peserta didik, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Hamdan (2019) yang menegaskan bahwa kreativitas merupakan kapasitas individu untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang mampu memberikan nilai tambah dan mengokohkan daya saing. Dalam konteks pendidikan, kreativitas menjadi modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, produktif, dan inovatif. Penelitian Mariah et al., (2024) juga membuktikan bahwa kreativitas secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir inovatif sekaligus memperkuat perkembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Lebih lanjut, penelitian Ovilini & Handi (2020) mengungkapkan bahwa kreativitas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, mengingat individu yang kreatif lebih mampu menghadirkan solusi dan strategi usaha yang inovatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa kreativitas tidak hanya berfungsi sebagai katalis dalam melahirkan gagasan usaha, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, sekolah perlu secara berkelanjutan menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas, antara lain melalui pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan praktik kewirausahaan, dan penyelenggaraan berbagai kegiatan kreatif yang relevan.

Inovasi dalam Pengembangan Kewirausahaan Sekolah

Temuan penelitian menegaskan bahwa inovasi merupakan salah satu elemen kunci dalam membangun ekosistem kewirausahaan sekolah yang kuat. Pembelajaran yang lebih inovatif, pemanfaatan teknologi digital secara optimal, dan perancangan kegiatan kewirausahaan yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat merupakan beberapa bentuk konkret inovasi yang diterapkan. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan inovasi ini umumnya

lebih mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan, karena proses belajar menjadi jauh lebih menarik dan interaktif.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa perkembangan kewirausahaan di sekolah tampak nyata dalam pemanfaatan media digital untuk mempromosikan produk karya peserta didik, penggunaan aplikasi sederhana sebagai alat pemasaran digital, dan pembentukan unit usaha sekolah yang secara langsung melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Mereka diberi kesempatan untuk mendesain produk, mempromosikan karya di platform media sosial sekolah, dan mengembangkan gagasan usaha yang berakar pada kebutuhan lingkungan sekitar. Seluruh kegiatan tersebut membuktikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan kewirausahaan yang lebih baik, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih produktif.

Hasil wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa inovasi dalam proses pembelajaran secara efektif mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Guru menyampaikan bahwa "penggunaan media digital membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan kewirausahaan karena mereka dapat langsung mempraktikkan cara promosi dan pemasaran produk" (Hasil wawancara guru, 2026). Selain itu, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membantu mereka lebih mudah memahami konsep usaha dan pemasaran. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa "kami belajar membuat desain produk dan mempromosikannya melalui media sosial sekolah sehingga produk terlihat lebih menarik" (Hasil wawancara peserta didik, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Suryani (2018) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan proses aktif dalam menciptakan pembaruan, baik berupa gagasan, pendekatan, maupun strategi baru yang mampu menghadirkan perubahan positif dalam organisasi. Dalam lingkungan pendidikan, inovasi menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan produktif. Penelitian Sari et al., (2024) juga mengkonfirmasi bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis inovasi secara nyata meningkatkan kreativitas dan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian Dewi & Windayani (2024) mengungkapkan bahwa pengembangan budaya inovasi di sekolah terbukti mampu mendorong keterlibatan yang lebih erat antara peserta didik dan guru dalam merancang serta mengimplementasikan program kewirausahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, inovasi memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Inovasi membantu sekolah menciptakan budaya belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern (Suryani, 2018). Hal ini menegaskan bahwa pengembangan inovasi dalam ranah kewirausahaan sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis agar proses pembelajaran senantiasa relevan dan efektif.

Manajemen Kewirausahaan Sekolah

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan manajemen kewirausahaan di sekolah memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan karakter dan penguatan keterampilan peserta didik. Proses manajemen kewirausahaan berlangsung dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program, yang menuntut keterlibatan aktif dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik secara sinergis. Pengelolaan yang efektif atas setiap program akan menghasilkan kegiatan kewirausahaan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan produktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa praktik usaha langsung, bazar sekolah, koperasi siswa, dan pembelajaran berbasis proyek merupakan wahana paling efektif dalam mengimplementasikan manajemen kewirausahaan di sekolah. Melalui program-program tersebut, peserta didik memperoleh

pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai proses produksi, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, dan dinamika kerja sama kelompok. Pengalaman berwirausaha secara nyata ini memberikan pemahaman kewirausahaan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi peserta didik.

Wawancara mendalam dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa keberhasilan program kewirausahaan sangat bergantung pada komitmen dan dukungan institusional sekolah terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik. Kepala sekolah menyatakan bahwa "program kewirausahaan tidak hanya bertujuan menghasilkan produk, tetapi juga membentuk karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik" (Hasil wawancara kepala sekolah, 2026). Temuan dari wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab. Guru menyampaikan bahwa "peserta didik menjadi lebih disiplin dan mampu bekerja sama ketika dilibatkan langsung dalam kegiatan usaha sekolah" (Hasil wawancara guru, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Suharyadi (2019) yang menegaskan bahwa manajemen kewirausahaan merupakan sebuah proses optimalisasi potensi secara kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan terukur. Dalam konteks pendidikan, manajemen kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pengembangan usaha sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup peserta didik. Penelitian Lamijan (2022) juga mengkonfirmasi bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi yang substansial dalam mendorong pengembangan pembelajaran berbasis kewirausahaan di sekolah. Sementara itu, penelitian Kurniawan et al., (2023) mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kewirausahaan secara konsisten mampu meningkatkan kapasitas peserta didik dalam berinovasi dan membangun kerja sama yang sinergis.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan sekolah yang dikelola secara profesional mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Pengembangan manajemen kewirausahaan di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan demi mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Program kewirausahaan yang dirancang dan dikelola dengan baik terbukti mampu melahirkan generasi yang inovatif, kreatif, mandiri, dan sanggup menciptakan peluang usaha secara produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kreativitas memiliki peran yang sangat fundamental dalam mendukung keberhasilan manajemen kewirausahaan sekolah secara menyeluruh. Dalam kegiatan kewirausahaan, kreativitas menjadi kunci utama yang membantu peserta didik dalam berpikir kritis, menemukan solusi inovatif, dan merancang konsep baru yang berdaya saing. Pengalaman berwirausaha secara langsung, seperti melalui praktik usaha, bazar sekolah, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, berhasil membentuk peserta didik menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kreativitas terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik serta penguatan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Sejalan dengan kreativitas, inovasi juga memberikan kontribusi yang tak kalah penting dalam kemajuan kewirausahaan sekolah. Melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih mutakhir, integrasi teknologi digital yang strategis, serta perancangan program kewirausahaan yang relevan dengan tuntutan zaman, inovasi berhasil menjadikan pendidikan lebih interaktif, produktif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen kewirausahaan di sekolah berhasil membentuk peserta didik yang inovatif, kreatif, berdisiplin tinggi, dan memiliki kemampuan kolaborasi yang baik. Keberhasilan manajemen kewirausahaan ini juga turut ditentukan oleh peran

sinergis antara kepala sekolah dan guru, serta kondusivitas lingkungan sekolah dalam membangun iklim belajar yang produktif dan penuh inovasi. Manajemen kewirausahaan sekolah telah terbukti menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membekali peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, mengingat program kewirausahaan yang dikelola dengan baik mampu memberikan pengalaman nyata dalam mengelola usaha dan menghadapi permasalahan yang kompleks.

Penelitian ini mengakui adanya keterbatasan, terutama karena bersandar pada pendekatan studi kepustakaan yang dikombinasikan dengan hasil observasi dan wawancara terbatas, sehingga cakupan data yang berhasil dihimpun masih belum menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan lapangan yang lebih mendalam, melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang, serta menggali pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan kewirausahaan sekolah secara lebih luas, komprehensif, dan terukur secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiawan , A. (2023). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan program kewirausahaan di SMP N 2 Jetis Ponorogo. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 3(2), 1-11.
- Dewi , N., & Windayani , N. (2024). Pengembangan budaya inovasi dalam kewirausahaan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 7(1), 100-112.
- Hamdan. (2019). Kreativitas sebagai aspek penting dalam kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 21-30.
- Kurniawan , S. (2023). Penerapan manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 2(2), 287-289.
- Lamijan, L. (2022). Peran kepala sekolah dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship di SMKN 1 Ngawi. *Efektor*, 9(2), 169-179.
- Mariah , M., Azis , M., & Inanna. (2024). Membangun kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa peserta MBKM kewirausahaan. *Management Business Innovation Conference*, 644-647.
- Mulyasa , E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ovilini , D., & Handi . (2020). Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kompetensi wirausaha pada pelaku usaha di Kota Pontianak. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 17-29.
- Sari , A., Maria , V., Savitri , F., & Artafiyah, N. (2024). Dampak dan manfaat pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMA dalam kehidupan modern. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 580-589.
- Schumpeter , J. (2019). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Suharyadi . (2019). Konsep dasar manajemen kewirausahaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 14.
- Suryani. (2018). Inovasi dalam pengembangan pendidikan dan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 33-41.
- Winarsih , W., & Andriani , P. (2022). Peranan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan volume penjualan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 59-68.